

**Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Fasilitas Belajar
Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Di Smp N 2 Ngemplak**



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Program Studi
Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

Oleh:

AVITA FATWA HIKARI

L 100 120 083

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
DI SMP N 2 NGEMPLAK**

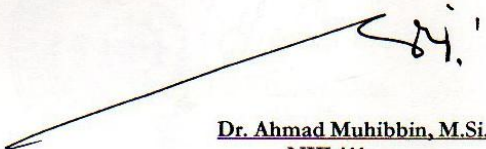
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

AVITA FATWA HIKARI
L100120083

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si.
NIK.411

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP N 2 NGEMPLAK**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

AVITA FATWA HIKARI
L100120083

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Komunikasi & Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 23 Maret 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Dr. Ahmad Muhibbin., M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Rinasari Kusuma., M.I.Kom.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Nur Latifah US., MA.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan

Husnu Thamrin, Ph.D.
NIK. 706

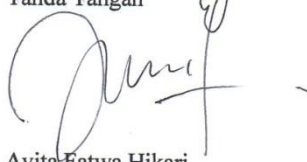
PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang diberikan.

Surakarta, 8 Maret 2017

Tanda Tangan



Avita Fatwa Hikari

L 100120083

PENGARUH KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DISMP N 2 NGEMPLAK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMP N 2 Ngemplak. Populasi dari penelitian ini adalah 689 siswa dari sekolah tersebut. Pengambilan sampel menggunakan teknik kuota proporsional random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode produk moment angka kasar. Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sedangkan pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi yaitu dengan rumus regresi dua predictor.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Namun pengaruh yang diberikan oleh keterampilan komunikasi interpersonal dan fasilitas belajar kepada motivasi belajar siswa SMP N 2 Ngemplak hanya sebesar 31,6% sedangkan 68,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijangkau oleh peneliti.

Kata Kunci: keterampilan komunikasi interpersonal, fasilitas belajar, motivasi belajar

Abstract

This research aimed to know the influence of interpersonal communication skills of teacher and learning facilities to the learning motivation of students of Junior High School 2 of Ngemplak. Population taken in this research was 689 students of Junior High School 2 of Ngemplak. Samples were collected using technique of proportional quota random sampling involved total samples of 30 students. Data validity technique in this research applied the method of moment product rough number and halved. Test of normality used One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test and data reliability test used Cronbach Alpha formula. Analysis used in this research was regression analysis with the formula of two predictor regression. The result of the study showed that interpersonal communication skills and learning facility had significant influence to the students' learning motivation. However, the influence given through interpersonal communication skills and learning facilities to the learning motivation of the students of Junior High School 2 of Ngemplak was only 31.6%, while the rest (68.4%) was influenced by other variables which was unreachable to the researcher.

Keywords: Interpersonal Communication Skills, Learning Facilities, Learning Motivation.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dengan aktif dengan tujuan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak, pengendalian diri, dan juga keterampilan yang dibutuhkan oleh bangsa dan negara. Dalam suatu bangsa, pendidikan dianggap sangat penting karena pendidikan

dapat meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia itu sendiri. Dengan meningkatnya mutu dan kualitas dari sumber daya manusia dapat pula berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga tercipta kemajuan bangsa (Baralihan, 2015). Pendidikan juga merupakan sebuah landasan yang amat penting bagi setiap manusia untuk mereka berkembang. Perkembangan jaman yang diikuti dengan perkembangan peradaban manusia menuntut manusia untuk selalu bergerak maju. Hanya dengan pendidikan pula, manusia mampu menghadapi dan bertanggung jawab dengan tantangan- tantangan baik dari dalam maupun dari luar (Transpawa, et al. 2013).

Pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan komunikasi, salah satu bentuk komunikasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar adalah komunikasi interpersonal. Seperti yang dikemukakan oleh Budyatna (2015), bahwa komunikasi interpersonal merupakan hal yang lebih dari sekedar penyampaian informasi antara dua manusia. Namun sebaliknya, komunikasi interpersonal merupakan cara seorang manusia untuk memperoleh identitas, makna, dan juga hubungan- hubungan yang terjadi karena komunikasi manusia. Siswa yang memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan gurunya, memiliki pendapat bahwa mereka mendapatkan kepuasan yang lebih baik terhadap kegiatan belajar mereka dan membuat mereka lebih semangat (Ben-Chaim dalam Maulana, et.all, 2011). Hubungan dan interaksi seorang siswa dengan guru dapat berpengaruh terhadap dua hal, yaitu memproduksi atau bahkan menghambat perkembangan. Hal tersebut dapat berpengaruh tergantung sejauh mana mereka terlibat satu sama lain (Pianta, 2012).

Komunikasi interpersonal merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari- hari, dengan komunikasi interpersonal yang baik, individu diharapkan dapat berinteraksi dengan baik pula kepada lingkungan sekitar mereka. Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting. Komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa bisa terjadi di dalam maupun di luar kelas. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik maka akan lebih sering berkomunikasi dengan orang disekitarnya, misalnya mereka akan lebih sering bertanya bila mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar sehingga tujuan dari belajar itu sendiri akan tercapai. Penelitian terdahuluyang berjudul *“The Effect of Teacher Interpersonal Behaviour on Students’ Subject-Specific Motivation”* oleh Brok, et,all, (2005) menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi interpersonal seorang guru yang

menimbulkan kedekatan interpersonal lebih berperan besar dalam menimbulkan motivasi dibandingkan pengaruh guru itu sendiri.

Selanjutnya, fasilitas belajar juga merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas adalah hal-hal yang merupakan barang hasil produksi. Dalam hal ini fasilitas yang dimaksudkan adalah fasilitas belajar yang berupa alat pembelajaran sebagai sarana belajar mengajar seperti buku, papan tulis, meja, kursi, kurikulum, alat peraga, dan lain sebagainya (Inayah, 2013).

Motivasi dalam kegiatan belajar-mengajar juga sangat diperlukan karena motivasi berperan sebagai penumbuh minat bagi para siswa untuk mengetahui dan memahami pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru. Motivasi merupakan hal yang memiliki pengaruh spesifik dalam kesuksesan aktifitas belajar mengajar siswa. Bila motivasi tidak dimiliki maka proses pembelajaran akan terasa sulit dalam pencapaiannya pada kesuksesan yang maksimal (Hamdu, 2011).

Dalam kegiatan belajar mengajar, keterampilan komunikasi, fasilitas belajar, dan motivasi belajar adalah hal-hal yang saling berkaitan. Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan ketrampilan komunikasi interpersonal guru dan fasilitas belajar dengan motivasi belajar seorang siswa. Peneliti memilih SMP N 2 Ngemplak sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki prestasi yang cukup baik di kabupaten Boyolali dan selalu meningkat setiap tahunnya. Sekolah tersebut memiliki fasilitas yang sudah lengkap. Berdasarkan uraian diatas, agar permasalahan yang ada dapat dibahas secara runtun dan sesuai sasaran, maka dirumuskan permasalahan, yaitu : Apakah terdapat pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Ngemplak?

Peneliti berharap, dalam penelitian ini dapat memberikan kesimpulan bahwa ketrampilan komunikasi interpersonal guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga akan memberikan referensi dan pengetahuan bahwa ketrampilan dalam berkomunikasi adalah sangat penting. Selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan penelitian yang bertema ketrampilan berkomunikasi dan motivasi belajar.

Komunikasi interpersonal yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat menunjang kegiatan tersebut. Komunikasi interpersonal yang terjalin dalam suatu hubungan interpersonal antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi siswa di dalam kelas (Baralihan, 2015).

Selanjutnya adalah fasilitas belajar, dalam tujuannya untuk mendapatkan pendidikan yang maksimal, diperlukan pula fasilitas belajar yang lengkap. Fasilitas belajar merupakan penunjang yang memiliki peranan cukup besar. Dengan terpenuhinya fasilitas belajar siswa maka siswa tersebut akan merasa lebih tenang, lebih berkonsentrasi, dan lebih nyaman saat belajar sehingga motivasi belajar siswa tersebut akan meningkat (Transpawa, et all, 2013).

Keterampilan komunikasi interpersonal, fasilitas belajar, dan motivasi belajar adalah hal yang saling bergantung satu sama lain. Tanpa adanya keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dan fasilitas belajar yang memadai maka akan mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar yang nantinya akan berpengaruh terhadap motivasi belajar seorang siswa.

a. Kerangka Berfikir

Variabel Independen

X₁ = Keterampilan

Komunikasi Interpersonal:

- *Conversational skill*
- *Referential skill*
- *Ego supportive skill*
- *Comforting skill*
- *Conflict management skill*
- *Persuasive skill*
- *Narrative skill*



Variabel Dependen :

Y = Motivasi Belajar

- Motivasi internal
- Motivasi eksternal

X₂ = Fasilitas Belajar:

- Sarana Belajar
- Prasarana Belajar

b. Hipotesis

H₁: Ada pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMP N 2 Ngemplak.

2. METODOLOGI

Dalam penelitian yang berjudul Studi Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP N 2 Ngemplak, penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian tertentu dan analisis datanya bersifat kuantitatif atau dengan menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009). Penelitian ini akan meneliti pengaruh ketrampilan seorang guru dalam berkomunikasi, fasilitas belajar yang ada di sekolah tersebut, dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswanya. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana pengaruh ketrampilan komunikasi guru, fasilitas belajar, dan motivasi belajar siswa di SMP N 2 Ngemplak?

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan kuesioner atau angket dengan teknik pengambilan sampel yaitu kuota proporsional random sampling. Populasi pada penelitian ini adalah 689 siswa SMP N 2 Ngemplak, sampel diambil sebanyak 30 siswa. Sugiarto dkk, (2001) mengatakan bahwa dalam sebuah penelitian, sampel diambil sebesar 10% dari jumlah populasi yang akan diteliti. Namun jika besar sampel 10% dari populasi dianggap terlalu besar atau lebih dari 30 maka alternatif yang diambil adalah dengan mengambil sampel sebanyak 30. Peneliti memilih siswa SMP sebagai objek penelitian karena siswa SMP sudah mampu memberikan penilaian yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi di sekitar mereka.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yang pertama adalah variabel ketrampilan komunikasi interpersonal (x_1), yang kedua adalah variabel fasilitas belajar (x_2), dan yang terakhir adalah variabel motivasi belajar (y). Keterampilan komunikasi interpersonal sendiri akan dikategorikan kedalam beberapa hal seperti *conversational skill*, *referential skill*, *ego supportive skill*, *comforting skill*, *persuasive skill*, *narrative skill*, dan *regulation*. Fasilitas belajar akan menekankan pada bagaimana ketersediaan sarana prasarana di sekolah tersebut. Juga motivasi belajar akan di fokuskan dalam beberapa hal yaitu ketekunan siswa saat diberi tugas, keuletan siswa dalam belajar, dorongan yang dimiliki siswa untuk berprestasi setinggi-tingginya, cara siswa tersebut mempertahankan pendapat, dan yang terakhir adalah sejauh mana semangat siswa untuk berprestasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik regresi. Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan

dilaksanakan di SMP 2 Ngemplak. Subjek penelitian atau yang disebut sebagai informan atau sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa- siswa di SMPN 2 Ngemplak.

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2). Pengolahan data dalam menganalisis menggunakan program SPSS 17.0

a. Uji validitas

Merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen. Rumus yang digunakan dalam pengujian validitas ini adalah korelasi *product moment* (Arikunto, 2002).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

X = Nilai total variabel bebas

Y = Nilai total variabel terikat

Jawaban dikatakan valid apabila pada taraf signifikansi 5% $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga butir - butir pertanyaan kuesioner dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran pada subyek yang sama atau dengan kata lain untuk menunjukkan adanya kesesuaian antara sesuatu yang diukur dengan jenis alat pengukur yang dipakai. Untuk menguji kehandalan (reliabilitas) instrumen dengan menggunakan rumus *Chronbach Alpha* (Arikunto, 2002), yaitu :

$$r_{tt} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \left(\frac{\sum \sigma a^2}{\sigma^2} \right) \right]$$

Keterangan :

r_{tt} = reliabilitas instrumen

σ^2 = Varian butir

$\sum \sigma a^2$ = Varian total

K = banyaknya butir pertanyaan atau \sum soal

Kriteria keputusan realibel tidaknya kuesioner dinyatakan apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% sehingga butir-butir kuesioner dikatakan realibel.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah teknik untuk menganalisis hubungan antara dua/lebih variabel, khususnya variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat yaitu antara variabel dependent dengan variabel independen. Adapun rumus persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana : Y = Motivasi Belajar

a = Bilangan konstanta

b_1, b_2 , = Koefisien Regresi

X_1 = Keterampilan Komunikasi Interpersonal

X_2 = Fasilitas Belajar

e = error

d. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t adalah untuk menguji kebenaran pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial maupun individual sehingga dapat dibuktikan bahwa pengaruh yang didapat bukan suatu kebetulan belaka (Djarwanto dan Subagyo, 2005).

Langkah-langkah :

(1) Menentukan hipotesis dan alternatif

$H_0 : \beta_1 = 0$, (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, (ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen).

(2) Menentukan *level of significant*

Diuji dengan *level of significant* (α) sebesar 0,05

(3) Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} < t_{hit} < t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hit} < t_{tabel}$ atau $t_{hit} > t_{tabel}$

(4) Perhitungan nilai t

$$t = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Dimana:

b : koefisien regresi

β : koefisien regresi parameter

Sb : standar *error of regression coefisient*

(5) Kesimpulan

(a) Jika $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

(b) Jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

e. Uji Hipotesis (Uji F)

Digunakan untuk menguji atau membuktikan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana uji F merupakan uji serentak (Djarwanto dan Subagyo, 2005). Langkah-langkah:

(1) Menentukan hipotesis dan alternatif

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

(2) Menentukan *level of significant*

Diuji dengan *level of significant* (α) sebesar 0,05

(3) Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

(4) Penghitungan nilai F

Variance between means

$$F = \frac{\text{Variance between means}}{\text{Variance within group}}$$

Variance within group

(5) Kesimpulan

(a) Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

(b) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R^2 dilakukan untuk mengukur besarnya kemampuan menerangkan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$ dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau nilai R^2 mendekati 1, bila $R^2 = 1$, berarti persentase sumbangan variabel X_1, X_2 terhadap variabel dependen adalah 100%. Apabila $R^2 = 0$, berarti variabel tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan. (Gujarati, 2001).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \quad \text{atau} \quad R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

$$- \quad R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2 / (N - k)}{\sum Y_i^2 / (N - k)}$$

Keterangan :

ESS = *Explained Sum of Square* (jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = *Total Sum of Square*

RSS = *Residual Sum of Square* (jumlah kuadrat residual)

Nilai R^2 ini berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 maka kecocokan model dalam penelitian dapat dikatakan baik. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 maka kecocokan model yang digunakan adalah semakin kurang baik atau kurang tepat.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pengujian Persyaratan Analisis

(1) Uji Validitas

Kuesioner yang telah disiapkan kemudian diuji validitasnya dengan menggunakan SPSS 17.0. penelitian ini menggunakan sebanyak 30 responden sehingga dapat diketahui bahwa r tabelnya adalah 0.349 dan untuk dapat dikatakan “valid” maka nilai r hitung harus lebih besar dari r tabel.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada tiga variabel yaitu variabel keterampilan komunikasi interpersonal (X_1), variabel fasilitas belajar (X_2), dan variabel motivasi belajar siswa (Y). Keterampilan komunikasi interpersonal memiliki 7 aspek yang kemudian dikembangkan menjadi 15 pertanyaan. Aspek yang pertama adalah *conversational skill* yang terbagi menjadi 3 pertanyaan yang telah diuji validitasnya dan pertanyaan

pertama memperoleh nilai 0,387, pertanyaan kedua – 0,441, dan pertanyaan ketiga adalah 0, 721. Pertanyaan pertama dan ketiga dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel yaitu 0, 349. Sedangkan pertanyaan kedua dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih kecil dibanding r tabel. Sehingga pertanyaan tersebut tidak ditampilkan pada penyebaran kuesioner berikutnya.

Aspek yang kedua adalah *referential skill* yang dikembangkan menjadi 2 pertanyaan dan diuji validitasnya dan didapat nilai r hitung 0,689 dan 0, 564 dan kedua pertanyaan tersebut dikatakan valid karena nilainya lebih besar dibandingkan dengan r tabel.

Selanjutnya adalah aspek *ego supportive skill* yang dikembangkan menjadi dua pertanyaan dan telah diuji validitasnya dan didapatkan nilai r hitung 0,526 dan 0, 240 sehingga pertanyaan pertama valid karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel yaitu 0, 349. Dan pertanyaan kedua dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dibandingkan r tabel dan pertanyaan kedua akan dihapus dari kuesioner yang akan dibagikan.

Aspek ke empat adalah *comforting skill* yang dikembangkan menjadi dua pertanyaan yang kemudian diuji validitasnya dan didapatkan nilai r hitung 0,449 dan 0,604 dan dua pertanyaan tersebut dikatakan valid. Aspek kelima adalah *conflict management skill* yang dikembangkan menjadi dua pertanyaan dan diuji validitasnya yang kemudian didapat nilai 0,404 dan 0,693 dan kedua pertanyaan dikatakan valid.

Aspek selanjutnya adalah *persuasive skill* dan didapat dua pertanyaan yang kemudian diuji validitasnya dengan hasil nilai r hitungnya adalah 0,481 dan 0,662 dan kedua pertanyaan dikatakan valid.

Aspek yang terakhir adalah *narrative skill* yang dikembangkan menjadi dua pertanyaan dan diuji validitasnya dan kemudian didapat nilai r hitung sebesar 0,640 dan 0,695 dan kedua pertanyaan tersebut valid karena nilainya lebih besar daripada nilai r tabel yaitu 0,349. Dengan demikian, variabel keterampilan komunikasi memiliki 13 pertanyaan valid dan 2 pertanyaan tidak valid.

Kemudian untuk variabel fasilitas belajar terdapat dua aspek yang kemudian dikembangkan menjadi 11 pertanyaan. Setelah diuji validitasnya ditemukan bahwa pada pertanyaan ke 8, r hitung menunjukkan angka 0,240

yang berarti pertanyaan tersebut tidak valid. Untuk selanjutnya pertanyaan ke 8 tidak ditampilkan di penyebaran kuesioner berikutnya.

Dan yang terakhir adalah variabel motivasi belajar yang memiliki dua aspek dan kemudian dikembangkan menjadi 14 pertanyaan. Pada variabel ini ditemukan dua poin pertanyaan yang memiliki nilai r hitung lebih kecil dibandingkan dengan r tabel yaitu pada pertanyaan ke 9 dan 10 dengan nilai r hitungnya adalah 0,167 dan 0,286. Sehingga dua pertanyaan tersebut akan dihilangkan dalam penyebaran kuesioner berikutnya.

(2) Uji Reliabilitas

Berikut merupakan hasil penghitungan uji reliabilitas pada variabel keterampilan komunikasi interpersonal, fasilitas belajar, dan motivasi belajar. Dari ketiga variabel tersebut didapat 40 butir pertanyaan yang sudah diuji dan memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Reliabilitas Data
Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	13
.677	10
.781	11

Sumber: Hasil olah data pada lampiran

Setelah dilakukan uji reliabilitas, maka didapatkan hasil olah data dengan *Cronbach's Alpha* pada variabel keterampilan komunikasi interpersonal adalah .847, pada variabel fasilitas belajar adalah .677, dan pada variabel motivasi belajar adalah .781 maka nilai tersebut lebih besar daripada 0,6 dan dikatakan reliabel.

b. Analisis data

Hasil dari kuesioner yang telah diisi dengan lengkap oleh responden selanjutnya diolah dan dikelompokkan untuk mendapatkan total skor terhadap aspek yang diukur. Nilai yang diperoleh dari responden dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu Selalu/ Lengkap dengan skor 3, Jarang/ Kurang Lengkap

dengan skor 2, dan Tidak Pernah/ Tidak Ada dengan skor 1. Rumus untuk mencari nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{skala penilaian} &= \frac{\text{skortertinggi} - \text{skortererendah}}{\text{banyakkategori}} \\ &= \frac{3-1}{3} \\ &= 0.66\end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan dengan rumus diatas adalah 0,66, kemudian dikategorikan dengan skor penilaian sebagai berikut:

Skor	Kategori
1.00 – 1.66	Tidak Pernah/ Tidak Ada
1.67 – 2.33	Jarang/ Kurang Lengkap
2.34 – 3.00	Selalu/ Lengkap

Untuk selanjutnya diterpkan kedalam aspek- aspek yang diteliti, sebagai berikut:

(1) Keterampilan komunikasi interpersonal

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KET1	2.4000	.49827	30
KET2	2.5667	.56832	30
KET3	2.7000	.46609	30
KET4	2.8333	.37905	30
KET5	2.4000	.56324	30
KET6	2.1667	.37905	30
KET7	2.4667	.57135	30
KET8	1.9333	.36515	30
KET9	2.5000	.68229	30
KET10	2.4000	.49827	30
KET11	2.5000	.62972	30
KET12	2.3667	.55605	30
KET13	2.8000	.40684	30

(a) Aspek *Conversational skill*

Aspek *conversational skill* terdapat pada KET1 dan KET2 dengan jumlah skor sebanyak 149 dengan nilai mean dari kedua

pertanyaan tersebut adalah 2.48335. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori selalu, sesuai dengan skor skala penilaian. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menyampaikan pendapat atau gagasan, guru menyampaikannya dengan cukup jelas dan para siswa dapat memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh guru.

(b) Aspek *Referential skill*

Aspek *Referential skill* terdapat pada KET3 dan KET4 dengan jumlah skor sebanyak 166 dengan nilai mean dari kedua pertanyaan tersebut adalah 2.76665. Nilai tersebut termasuk dalam kategori selalu, sesuai dengan skor skala penilaian. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa menurut siswa, para guru memberikan informasi, responden dengan objek yang dituju.

(c) Aspek *Ego supportive skill*

Aspek *Ego supportive skill* terdapat pada KET5 dengan jumlah skor sebanyak 72 dengan nilai mean sebesar 2.4000. Nilai tersebut termasuk dalam kategori selalu, sesuai dengan skor skala penilaian. Yang berarti para siswa memberikan kepercayaan terkait informasi yang diberikan oleh guru.

(d) Aspek *Comforting skill*

Aspek *Comforting skill* terdapat pada KET6 dan KET7 dengan jumlah skor sebanyak 139 dengan nilai mean dari keduanya adalah 2.3167. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori jarang sesuai dengan skor skala penilaian. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa tidak terlalu yakin akan perasaan mereka ketika guru memberikan informasi.

(e) Aspek *Conflict management skill*

Aspek *Conflict management skill* terdapat pada KET8 dan KET9 dengan jumlah skor sebanyak 133 dengan besar nilai mean dari keduanya adalah 2.216665. Nilai tersebut sesuai dengan kategori jarang, menurut skor skala penilaian. Sehingga bisa dikatakan bahwa para siswa merasa bahwa guru dapat memberikan jalan keluar terhadap permasalahan mereka dan guru berusaha memberikan manfaat kepada siswa.

(f) Aspek *Persuasive skill*

Aspek *Persuasive skill* terdapat pada KET10 dan KET11 dengan jumlah skor sebanyak 147 dengan besar nilai mean dari keduanya adalah 2.4. Nilai tersebut termasuk kategori selalu, menurut skor skala penilaian. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam berkomunikasi, guru berusaha memberikan keyakinan kepada siswa dan siswa merasa bahwa guru memahami maksud dan arah komunikasi yang sedang dilakukan.

(g) Aspek *Narative skill*

Aspek *Narative skill* terdapat pada KET12 dan KET13 dengan jumlah skor sebanyak 155 dan keduanya memiliki nilai mean sebesar 2.58335. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori selalu sesuai dengan skor skala penilaian. Maka dapat dikatakan bahwa siswa merasa kegiatan komunikasi yang dilakukan membuat dirinya merasa bahagia atau terhibur dan merasa senang apabila komunikasi yang dilakukan dapat bermanfaat bagi satu sama lain.

(2) Fasilitas Belajar

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
FAS1	2.9667	.18257	30
FAS2	2.8667	.34575	30
FAS3	2.9000	.40258	30
FAS4	2.5333	.57135	30
FAS5	2.6667	.47946	30
FAS6	2.7000	.46609	30
FAS7	2.5667	.56832	30
FAS8	2.6333	.49013	30
FAS9	2.7000	.46609	30
FAS1	2.9333	.25371	30

(a) Aspek Sarana Belajar

Aspek Sarana belajar terdapat pada FAS1, FAS2, dan FAS3 dengan jumlah skor sebanyak 262 dengan nilai mean diantara ketiganya adalah 2.911. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori

lengkap sesuai dengan skor skala penilaian. Dapat dipahami bahwa sekolah tempat responden belajar memiliki sarana belajar yang sudah baik dan lengkap.

(b) Aspek Prasarana Belajar

Aspek prasarana belajar terdapat pada FAS4 sampai dengan FAS10 dengan jumlah skor sebanyak 562 dan memiliki nilai mean 2,67. Nilai tersebut termasuk dalam kategorin lengkap sesuai dengan skor skala penilaian. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa prasarana di sekolah tempat responden belajar sudah leengkap dan dalam keadaan baik.

(3) Motivasi Belajar

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MOT1	2.2333	.62606	30
MOT2	2.6333	.49013	30
MOT3	2.5667	.62606	30
MOT4	2.3000	.59596	30
MOT5	2.4000	.56324	30
MOT6	2.5667	.56832	30
MOT7	2.7000	.53498	30
MOT8	1.8667	.77608	30
MOT9	2.9667	.18257	30
MOT10	2.9000	.30513	30
MOT11	2.2333	.50401	30
MOT12	2.2667	.52083	30

(a) Aspek Motivasi Internal

Aspek motivasi internal terdapat pada MOT1 sampai dengan MOT5 dengan jumlah skor dari pertanyaan tersebut adalah 369 dengan besar mean 2.42. Nilai tersebut masuk dalam kategori selalu sesuai dengan skor skala penilaian. Sehingga bisa dikatakan bahwa responden memiliki motivasi belajar yang tinggi meskipun tanpa dorongan dari pihak luar.

(b) Aspek Motivasi Eksternal

Aspek motivasi eksternal terdapat pada MOT6 sampai dengan MOT12 dengan jumlah skor sebanyak 525 dan mean dari aspek motivasi eksternal adalah 2.5. Nilai tersebut masuk kedalam kategori selalu menurut skor skala penilaian. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hal-hal diluar diri sendiri juga ikut berperan dalam menumbuhkan motivasi pada diri responden.

c. Pembahasan Hasil Analisis Data

Untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat maka dilakukan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang terdiri dari dua variabel independen atau variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linear berganda sebagai berikut $\hat{Y} = 13,267 + 0,398X_1 + 0,224X_2$ berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi variabel keterampilan komunikasi interpersonal bernilai positif, artinya berdasarkan penelitian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi keterampilan komunikasi interpersonal akan semakin tinggi motivasi belajar, ini sesuai dengan yang tertulis pada model peranan dalam teori hubungan interpersonal. Guru dan siswa yang memiliki hubungan interpersonal yang baik dimana guru dapat berperan maksimal dalam hubungan tersebut yaitu dengan menggunakan keterampilan komunikasi interpersonal yang benar akan berpengaruh pada tujuan dari hubungan komunikasi interpersonal itu sendiri, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Enjang, 2009).

Sebaliknya semakin rendah keterampilan komunikasi interpersonal maka semakin rendah pula motivasi belajar. Koefisien regresi variabel fasilitas belajar bernilai positif, artinya berdasarkan penelitian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi fasilitas belajar akan semakin baik motivasi belajar, sebaliknya semakin rendah fasilitas belajar maka semakin rendah pula motivasi belajar. Ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap dapat mendukung pencapaian prestasi siswa. Sedangkan fasilitas belajar yang kurang akan menghambat pencapaian prestasi siswa (Inayah, 2013).

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig
Konstanta	13,267	2,937	0,007
Keterampilan	0,398	2,900	0,007
Fasilitas	0,224	2,076	0,048
$F_{hitung} = 7,711$ Sig. 0,002 $R^2 = 0,316$			

Sumber: Hasil pengolahan data pada lampiran

Setelah analisis regresi linear berganda maka dilanjutkan dengan uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $7,711 > 4,20$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,002. Hal ini berarti keterampilan komunikasi interpersonal dan fasilitas belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Ngemplak. Analisis selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dalam prosentase. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,316, arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel keterampilan komunikasi interpersonal dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Ngemplak adalah sebesar 31,6% sedangkan 68,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain yang diteliti.

Pengujian terakhir yang dilakukan peneliti adalah uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri. Berdasarkan uji t diketahui bahwa variabel keterampilan komunikasi interpersonal di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,900 > 2,042$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,007, artinya variabel keterampilan komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP N 2 Ngemplak dan variabel fasilitas belajar di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,076 > 2,042$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,048, artinya variabel

fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP N 2 Ngemplak.

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa. Keterampilan komunikasi menjadi hal yang mempengaruhi suatu hubungan, ketika sebuah keterampilan komunikasi interpersonal diaplikasikan dengan baik maka akan terjalin hubungan yang baik pula diantara komunikan dan komunikator. Maka keterampilan komunikasi berfungsi sebagai hal yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar (Frymer& Houser, 2000).

Kesimpulan pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nitamy, (2013) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan guru dalam berkomunikasi dengan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, dengan semakin tinggi atau semakin baik keterampilan seorang guru dalam berkomunikasi akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswanya. Namun sebaliknya, jika keterampilan komunikasi seorang guru rendah maka siswa juga akan memiliki motivasi belajar yang kurang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Levy dkk, (2005) yang menyatakan bahwa kedekatan interpersonal guru dengan siswa dapat berpengaruh secara *internal* maupun *external* terhadap motivasi belajar siswa itu sendiri. Seseorang yang memiliki kemampuan atau kecakapan dalam berkomunikasi dengan baik cenderung lebih mudah disukai dan lebih mudah diterima oleh orang lain atau lawan bicaranya (Jones dalam Budyatna, 2015). Guru- guru di SMP N 2 Ngemplak memiliki kecakapan dalam berkomunikasi sehingga menimbulkan empati pada diri siswa yang kemudian menumbuhkan motivasi belajar siswanya.

Berdasarkan hasil dari penelitian ditemukan bahwa aspek dalam keterampilan guru yang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah *ego supportive skill*, *narrative skill*, dan *comforting skill*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Frymer dan Houser, (2000) yang menyatakan bahwa menurut pendapat siswa, keterampilan komunikasi guru seperti *referential skill*, *ego supportive skill*, dan juga *conflict management skill* merupakan hal yang paling memiliki pengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Hal- hal tersebut pula yang memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi dan belajar siswa.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di SMP N 2 Ngemplak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviana, (2014) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar yang didapatkan oleh siswa akan berpengaruh terhadap motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, akan lebih baik jika fasilitas belajar dipenuhi dengan sebagaimana mestinya seperti ruang kelas, lampu, meja- meja kelas, kursi, dan kelengkapan peralatan belajar yang lain (Liang Gie dalam Ridaul Inayah, 2013).

Dengan siswa mendapatkan fasilitas belajar yang memadai dan hubungan komunikasi interpersonal diantara guru dan siswa terjalin dengan baik maka pencapaian prestasi belajar siswa akan lebih mudah dan lebih optimal (Transpawa, 2013). Ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas sekolah secara efektif berperan penting dalam peningkatan nilai akademis siswa. Sementara fasilitas belajar yang tidak memadai menimbulkan dampak yang buruk dalam nilai akademis siswa. Oleh sebab itu, jika fasilitas belajar tersedia dengan lengkap dan dimanfaatkan dengan sebagaimana mestinya akan mendukung motivasi belajar siswa yang berdampak pada meningkatnya nilai akademik siswa tersebut (Akomolafe& Adesua, 2016).

Dengan keseluruhan data yang diperoleh, peneliti beranggapan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa SMP N 2 Ngemplak tidak hanya dipengaruhi oleh variabel keterampilan komunikasi interpersonal dan fasilitas belajar saja namun juga mendapat pengaruh dari berbagai variabel yang tidak terjangkau oleh penelitian ini.

4. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,316 yang berarti bahwa pengaruh dari variabel keterampilan komunikasi interpersonal dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar di SMP N 2 Ngemplak Boyolali adalah sebesar 31,6% sedangkan 68,4% motivasi belajar siswa di sekolah tersebut dipengaruhi oleh variabel lain yang belum terjangkau oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian, tersebut maka penulis mengambil kesimpulan bahwa “Ada pengaruh antara keterampilan komunikasi interpersonal dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMP N 2 Ngemplak.

Berdasarkan kesimpulan dapat diberikan saran bagi peneliti selanjutnya, dimana penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk dapat mengembangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, karena terdapat faktor internal maupun eksternal lain selain faktor di atas yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

PERSANTUNAN

Puji syukur sebesar- besarnya saya panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya jurnal penelitian ini. Terimakasih yang tiada henti saya ucapkan untuk: Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu tersayang yang selalu mendukung tanpa kenal lelah. Untuk kedua kakak ku Mas.Rio dan Mbak.Lala yang selalu mendoakan, terimakasih banyak. Kepada pembimbing saya yang tidak mengenal marah dan selalu ramah Bapak Ahmad Muhibbin, terimakasih atas bimbingan yang diberikan. Karya ini juga saya persembahkan untuk Agung Dwi Cahyanto yang selalu memberikan motivasi dan semangat, *thankyou* mas. Juga kepada semua pihak yang membantu sehingga jurnal penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akomolafe, Dr. Comfort Olufunke dan Adesua, Dr. Veronica Olubunmi. (2016). *The Impact of Physical Facilities on Students' Level of Motivation and Academic Performance in Senior Secondary Schools in South West Nigeria*. Journal of Education and Practice.
- Ann Bainbridge Frymier and Marian L Houser.(2000). *The teacher-student relationship as an interpersonal relationship*. *Communication Education*, Vol. 49, No. 3.
- Arikunto, Suharsimi.(2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Aritonang T. Keke. (2008). *Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur. SMPK 1 BPK Penabur Jakarta.
- Bafadal, Ibrahim. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baralihan, Tanjung.(2015). *Hubungan antara Intensitas Komunikasi Interpersonal dengan Motivasi Belajar*. Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Baron, A. Robert.& Bryne, Donn. (2002). *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga.
- Brok, Perry den., Levy, Jack., Brekelmans, Mieke. & Wubbels, Theo. (2005). *The Effect of Theacher Interpersonal Behaviour on Students' Subject-Specific Motivation*. Journal of Classroom Interaction.
- Budyatna, Muhammad. (2015). *Teori- teori Mengenai Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta. Penerbit Prenadamedia Group.
- Bungin, Burhan. (2008). *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Discourse. Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Cangara, Hafied. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djarwanto, PS. dan Pangestu Subagyo, (2005), *Statistif Induktif*, Yogyakarta, BPFE.
- Enjang, AS. (2009). *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa.
- Gujarati, Damodar. (2001). *Ekonomika Dasar*. Edisi Bahasa Indonesia. Alih Bahasa Sumarno Zain. Erlangga: Jakarta
- Hamdu, Ghullam. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Inayah Ridaul, Martono Trisno, & Sawiji Heri.(2013). *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Lasem*. Jurnal Pendidikan Insan Mandiri. Pendidikan Ekonomi. Universitas Sebelas Maret.
- Maulana, Ridwan, Marie-Christine Opdenakker, Perry den Brok & Roel Bosker.(2011). *Teacher-student interpersonal relationships in Indonesia: profiles and importance to student motivation*. Asia Pacific Journal of Education Vol. 31, No. 1, March 2011, 33–49.
- Nitamy, Cynthia Nida. (2012). *Hubungan Keterampilan Komunikasi Guru Mengajar Dan Reward System Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah*. Jurnal Pendidikan. Fakultas Psikologi. Universitas Ahmad Dahlan.
- Partini. (2012). *Motivasi Belajar Ditinjau Dari Komunikasi Interpersonal Kelompok Belajar dan Self Efficacy*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami.
- Robert C. Pianta, Bridget K. Hamre, and Joseph P. Allen. (2012). *Teacher-Student Relationships and Engagement: Conceptualizing, Measuring, and Improving the Capacity of Classroom Interactions*. Handbook of Research on Student Engagement, Springer Science+Business Media.

- Sardiman, AM. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Suranto, Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Transpawa, Hardintya Rizka., Santosa, Djoko & Subarno, Anton.(2015). *Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa dan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa terhadap Prestasi Belajar*. Pendidikan Ekonomi-BKK Administrasi Perkantoran, FKIP Universitas Sebelas Maret.